

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DENGAN PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI

Iklima Nurul Fudhlah¹, Rafika Haerani², Resti Yektyastuti³

¹²³Universitas Djuanda, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

iklimanurulfudhlah8135@gmail.com, RafikaHaerani01@gmail.com, Restiy@unida.ac.id

ABSTRAK

Minat baca di Indonesia masih rendah terutama untuk anak sekolah dasar sehingga harus mempunyai strategi agar minat siswa dapat meningkat. Strategi yang digunakan harus dapat meningkatkan minat baca siswa baik menggunakan media belajar atau yang lainnya. Pohon literasi merupakan salah satu media belajar yang dapat meningkatkan minat membaca siswa. Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, kualitatif adalah proses pengumpulan data secara wajar untuk tujuan memahami dan menganalisis kejadian. Prosedur statistik atau teknik pengukuran kuantitatif lainnya tidak digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif. Hasil dari penggunaan media pohon literasi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di SD Negeri Ciomas 03 dan SD Taman Siswa berpengaruh pada minat baca siswa sehingga setelah adanya pohon literasi dapat meningkatkan minat baca siswa karena mereka yang awalnya tertarik kemudian mencobanya dan menjadi kebiasaan. Siswa sering membaca di waktu istirahat siswa sangat berantusias untuk mengisi kertas yang berwarna itu sehingga pohon literasi kami menjadi rindang. Penggunaan media pembelajaran yang menarik yaitu salah satunya pohon literasi dapat meningkatkan minat baca siswa dengan sesuatu yang berwarna dan unik siswa cenderung penasaran dan membuat siswa mencobanya kemudian siswa melakukannya dengan secara berulang sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa

Kata Kunci: Minat Baca, Kampus Mengajar, Pohon Literasi

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang lebih baik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, tanggung jawab, produktif, dan kesehatan rohani dan jasmani. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan dalam kehidupan tumbuh kembang anak, artinya pendidikan menuntun segala kemampuan yang melekat pada diri anak agar mereka mencapai tingkat keselamatan dan kesenangan yang setinggi-tingginya sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Seorang anak yang mendapat pendidikan sebagai pembimbing tidak hanya mengembangkan tingkat kecerdasan yang lebih besar dan lebih luas, tetapi juga dijauhkan dari perbuatan buruk. Semuanya datang sebelum pendidikan. Setiap orang harus dididik. Manusia melakukan proses belajar melalui pendidikan

Program Merdeka Belajar atau dikenal juga dengan Kampus Merdeka, diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan kesempatan kepada siswa di seluruh Indonesia untuk meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan kemampuan dan minat mereka yang unik. Menciptakan strategi mengajar sangat penting untuk dapat menggugah bakat dan minat siswa untuk berkarya lebih banyak (Putri, 2018). Siswa berpartisipasi sebagai kolaborator guru dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi di kelas. Menurut Rahmah dan Triristina (2021), Kampus mengajar membuat mahasiswa dengan berbagai latar belakang pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Dalam hal literasi global Indonesia menduduki peringkat kedua terakhir oleh UNESCO, menunjukkan minat baca yang sangat rendah. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa hanya 0,001% orang Indonesia yang tertarik membaca, yang sungguh memprihatinkan. Ini menunjukkan bahwa hanya 1 orang Indonesia dari 1.000 orang yang minat membaca. Hal ini semakin memburuk selama masa Pandemi

Covid-19. Hasil studi menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan loss learning atau kehilangan kemampuan belajar di kalangan siswa SD serta menurunnya minat baca siswa (Yektyastuti, R., Ramdani, dkk 2023). Di era pendidikan 4.0, penting untuk meningkatkan minat baca anak-anak, terutama di kalangan anak sekolah dasar (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut setiap siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih besar. Salah satu faktor penentu dan yang berperan adalah kemampuan membaca.

Salah satu dari empat kemampuan dasar bahasa adalah membaca, yang juga merupakan bagian dari komunikasi tertulis. Membaca adalah belajar bagaimana mengucapkan kata-kata dan memperoleh kosa kata baru dari informasi tertulis. Untuk menghasilkan penjelasan yang bermakna bagi pembaca, tugas ini membutuhkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang rumit, termasuk pembelajaran, pemikiran, penalaran, asimilasi, dan pemecahan masalah. Membaca adalah suatu cara yang digunakan pembaca untuk menerima pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang melalui bahan tertulis atau untuk menyeleksi dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis itu, menurut Tarigan (1985: 32). Selain itu, Soedarsono (1993: 4) menegaskan bahwa membaca adalah “suatu kegiatan yang kompleks dengan membutuhkan banyak tindakan yang berbeda, seperti: orang harus menggunakan pemahaman.

Ketika seseorang mencoba membaca, tingkat minat mereka terhadapnya meningkat. Kesiapan untuk memperoleh bahan bacaan dan membacanya setelah melakukannya atas inisiatif sendiri atau setelah mendapat dukungan dari luar merupakan tanda bahwa seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk membaca. (Gusmayanti, Fauziah, & Muhdiyati, 2018) Minat membaca merupakan keinginan yang kuat yang dibarengi dengan usaha seseorang untuk membaca. Kepribadian setiap orang menentukan seberapa besar mereka senang membaca, sehingga

meningkatkan minat membaca menuntut setiap orang sadar akan kodratnya masing-masing. Hipotesis ini dijelaskan dalam kaitannya dengan minat baca. Hipotesis pertama minat baca adalah tujuan. untuk membuat upaya sadar untuk membaca. Faktor fundamental dalam mendorong anak muda untuk membaca adalah membangkitkan niat.

Pohon literasi adalah alat peraga atau sumber belajar yang terbuat dari kertas yang dilipat menjadi bentuk pohon (2 dimensi) atau dari dahan pohon kering yang ditambahkan dengan potongan kertas lain yang dilipat menjadi bentuk daun, bunga, atau buah (3 dimensi). Menerapkan ini akan meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan anak-anak. Mungkin lebih baik menggunakan kertas dengan warna berbeda atau memilih warna yang menarik seperti daun, bunga, atau buah di atas kertas agar anak lebih termotivasi untuk menggunakan pohon literasi yang sudah ada. Menurut Siti Nurhayati dkk. dalam Jurnal Teladan (2018:18), pohon literasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dan memotivasi mereka untuk terus membaca sehingga menjadi kebiasaan.

Menurut Ahmad Susanto (2013:86), pengajaran di sekolah dasar berupaya membekali siswa dengan keterampilan dasar membaca, menulis, berhitung, memahami, dan keterampilan dasar lainnya sebagai bekal yang mengatur tingkat pertumbuhan siswa.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar maka dari itu peneliti membuat judul “Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar Dengan Penggunaan Media Pohon Literasi” dengan menggunakan media pohon literasi ini nantinya mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2016) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif dikategorikan sebagai metode interpretatif karena data yang dihasilkan dalam suatu penelitian sering dikaitkan

dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan dan sebagai metode kreatif karena proses penelitiannya kurang teratur. Ketika peneliti bertindak sebagai instrumen utama, penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data secara wajar untuk tujuan memahami dan menganalisis kejadian. Prosedur statistik atau teknik pengukuran kuantitatif lainnya tidak digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif (Anggito et al., 2018). Menurut Sugiyono (2016), pendekatan deskriptif sebaliknya adalah metode yang digunakan untuk meneliti atau menjelaskan data tetapi tidak untuk membuat generalisasi.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016) menegaskan bahwa pengamatan adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan karena memungkinkan para ilmuwan mendasarkan penelitiannya pada data, atau fakta tentang realitas yang telah dicapai melalui pengamatan. Tempat, pelaku, dan kegiatan merupakan komponen yang menjadi objek dalam penelitian kualitatif dengan teknik observasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan "tempat" adalah sekolah, "pelaku" adalah siswa, dan "kegiatan" adalah kegiatan yang berhubungan dengan akademik atau kesiswaan yang berlangsung pada jam sekolah. Pada tanggal 25 Maret sampai dengan 25 Juni 2021, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Ciomas dan SD Taman Siswa. Siswa di sekolah dasar SD Negeri Ciomas 03 dan SD Taman Siswa adalah fokus dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pohon literasi adalah salah satu media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas (Siti Nurhayati dkk, Jurnal Teladan, 2018: 18). Pohon literasi menjadi salah satu bagian atau Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kemudian menjadi media pembelajaran yang digunakan para guru untuk mengajarkan siswa di kelasnya mengenai budaya literasi. Pohon literasi merupakan tempat yang ideal untuk menempelkan atau menggantung tulisan-tulisan siswa setelah mereka terlibat dalam aktivitas literasi, seperti membaca buku atau kegiatan pembelajaran lainnya.

Pada observasi yang dilakukan di kedua sekolah ditemukan bahwa ternyata budaya literasi dan kegiatan membaca siswa masih cukup rendah. Beberapa variabel berkontribusi terhadap pengaruh rendahnya minat membaca pada siswa. Pertama. Membaca bukanlah kebiasaan yang dikembangkan anak sejak usia dini. Kedua, kebanyakan sebagian siswa hanya lebih suka bermain dan tidak suka membaca. Ketiga fasilitas pendidikan tersebut masih minim (kurangnya buku bacaan yang menarik minat siswa untuk membaca). Keempat, kurangnya minat baca siswa akibat maraknya teknologi informasi.

Mahasiswa dan guru bekerja sama dalam peningkatan budaya literasi di SD Taman Siswa dan SDN 03 Ciomas khususnya dengan membuat beberapa program untuk meningkatkan literasi siswa. Salah satu program yang dibuat di SD Taman Siswa dan SDN Ciomas 03 dengan membuat berbagai program yang telah di rancang oleh kedua kelompok kampus mengajar yang tidak berbeda jauh.

Membuat pohon literasi, pohon literasi dibuat oleh tim kampus mengajar, daun-daun yang berada di pohon literasi tersebut ditulis dengan nama-nama siswa satu kelas dan menulis cita-cita mereka, lalu juga menuliskan hasil bacaan secara rutin setiap seminggu sekali.

Kegiatan pohon literasi SDN Ciomas 03



Gambar 1 Pohon Literasi



Gambar 2 Proses Membuat Pohon Literasi



Gambar 3 Proses Pengisian Pohon Literasi Oleh Siswa





Gambar 4
Pohon Literasi



Gambar 5
Proses Pengisian Pohon Literasi

Gambar 6
Antusias Siswa Mengisi Pohon Literasi

Penerapan budaya literasi di SD Taman siswa dan SDN Ciomas 03 yaitu melakukan kegiatan membaca 15 menit setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang berlangsung selama 1 jam 35 menit guru lebih sering membuat kelompok belajar kepada siswa dan memberikan gambar dan teks bacaan.

adapula program pembuatan majalah dinding yang membantu siswa untuk memotivasi dengan membaca kata-kata Mutiara dan informasi berguna setiap harinya. Dan bisa meningkatkan tingkat kreatifitas dan menulils siswa.

Mahasiswa membuat jadwal rutin bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan, dimana peneliti membuat program kerja bersama tim kampus mengajar yaitu “administrasi perpustakaan” kami membuatkan siswa kartu perpustakaan, digunakan ketika ingin masuk ke perpustakaan dan meminjam buku. Selain itu membuatkan label buku, mencatat judul-judul buku beserta jumlahnya di perpustakaan kemudian membuat label di setiap buku perpustakaan karena sebelumnya perpustakaan di sekolah tersebut sepi dan ditempatkan bukan untuk membaca, malah untuk tempat bermain siswa. Kelima strategi-strategi ini akan menambah minat baca siswa-siswa tersebut.

Lingkungan belajar yang menarik, metodologi instruksional, dan teknik pengajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam literasi. Media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran siswa, menurut penelitian

sebelumnya (Linda 2018; Primasari et al. 2015; Wati 2019). Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menurut temuan literatur lainnya (Darma Putra dan Sujana 2020; Krismasari Dewi et al. 2019). Alat yang dapat membantu dalam pembelajaran adalah media pembelajaran (Afifah 2019; Putra et al. 2019; Wiastuti et al. 2014). Peran guru dalam mempraktekkan program calistung dan pohon literasi juga tak kalah pentingnya. Tugas guru adalah sebagai pembimbing dan membuat program literasi informasi sedangkan tugas sekolah adalah menyediakan infrastruktur.

literasi dalam konteks sekolah bukanlah hal yang baru. Hal ini disebabkan sejarah panjang kegiatan literasi dalam pengajaran bahasa. Literasi seperti yang kita pahami saat ini sering direduksi menjadi membaca. Bahkan menurut temuan studi yang dilakukan oleh UNESCO, Program Asesmen Pelajar Internasional (PISA), dan Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI), literasi hanyalah kemampuan membaca. Meskipun kegiatan literasi menjangkau berbagai topik, namun juga dapat menilai kemampuan untuk memahami, menggunakan, berkomunikasi, dan bahkan menuangkan hasil membaca ke dalam tulisan (Yustiqvar et al., 2019). Tujuan dari latihan literasi ini adalah untuk lebih mengenal materi yang telah kita baca. (Ahmadi, 2018) UNESCO.

Selain dilakukan secara konvensional, kegiatan literasi juga dapat melibatkan penggunaan media. Penggunaan media di dalam kelas, menurut Ramdani et al. (2021), mendorong siswa untuk lebih kreatif dan terlibat dalam mengungkapkan pendapatnya. Dengan memamerkan tulisan yang dihasilkan siswa dari hasil membaca yang telah mereka lakukan dan menempelkannya pada dahan pohon yang telah dipasang di kelas, media yang dimanfaatkan berupa media pohon literasi mendorong kreativitas anak.

Penggunaan media pohon literasi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di SD Negeri Ciomas 03 dan SD Taman Siswa bisa dikatakan cukup berpengaruh untuk meningkatkan minat baca siswa dengan mahasiswa membuat beberapa program gerakan pendorong untuk siswa dengan tujuan memajukan anak

bangsa. Sehingga dengan adanya pohon literasi dapat meningkatkan minat baca siswa yang awalnya hanya tertarik kemudian siswa mencoba untuk menyukai dan menjadikannya sebuah hobi saat mereka memiliki waktu luang. Beberapa hasil yang di dapatkan pada saat mahasiswa bertugas yaitu siswa lebih sering mendatangi perpustakaan dengan menikmati membaca diwaktu istirahat



Gambar 7
Antusias Siswa Terhadap Membaca Meningkat



Gambar 8
Mahasiswa Mendampingi Beberapa Siswa Yang Sedang Membaca

Lalu siswa juga sangat berantusias untuk mengisi kertas berwarna dan bertuliskan hasil bacaan mereka untuk ditempelkan di pohon literasi yang telah mahasiswa buat sehingga pohon literasi tersebut menjadi sangat rindang.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dengan mengimplementasi penggunaan media pohon literasi dalam meningkatkan budaya literasi, dengan pembuatan program kerja yang terstruktur dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran literasi dalam hal membaca dan menulis tentunya terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor ini meliputi ketersediaan dan keterjangkauan sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam mengelola kelas agar dapat menarik perhatian siswa serta membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Guru harus mempunyai kreativitas tinggi melihat kondisi dan karakter siswa berbeda-beda. Selain itu faktor pendukung lainnya yang paling utama adalah dari lingkungan keluarga yang dimana peserta didik harus mendapat

dorongan penuh dari orang tua terutama dalam menanamkan kebiasaan wajib membaca. Maka dari itu dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik yaitu salah satunya pohon literasi dapat meningkatkan minat baca siswa dengan sesuatu yang berwarna dan unik siswa cenderung penasaran dan membuat siswa mencobanya kemudian siswa melakukannya dengan secara berulang sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

REFERENSI

- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1766-1770.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Chyalutfa, U., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 82-86.
- Hadi, S. (2020). Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. *PENSA*, 2(3), 321-347.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Ismail, A., Jumrah, A. M., & Nurdiansyah, E. (2022). Implementasi Pendidikan Saintifik dalam Meningkatkan Budaya Literasi Selama Program Kampus Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1324-1329.
- Niantari, H. K. (2022, July). Pohon Literasi Tingkatkan Minat Baca dan Antusiasme Peserta Didik Kelas 1 Tingkat Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* (Vol. 2, No. 1, pp. 364-370).

- Nurani, A. F., Sya, M. F., & Yektyastuti, R. (2019). Efektivitas Penggunaan Picture Series Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1).
- Putro, A. H., & Sa'diyah, H. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Les Privat Calistung dan Pohon Literasi di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 72-79.
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514-3525.
- Septiyani, W., & Yektyastuti, R. (2023). Pengembangan Media Miko Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sejarah Pahlawan Di Kelas IV. IV. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1), 37-47.
- Sukatin, E. R. Z., Tasifah, S., Triyanti, N., Auliah, D., Laila, I., & Patimah, S. (2020). Pendidikan anak dalam Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 185-205.
- Yektyastuti, R., Ramdani, M. R., Gunadi, G., Mawardani, A., & Nurohmah, R. (2023). Post-Pandemic Covid-19 Analysis: The Effect of Distance Learning Toward Learning Loss in Primary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2).